

RIWAYAT HIDUP

Nama : Sarah Suzanna
Nomor Pokok Mahasiswa : 0210177
Tempat dan tanggal lahir : Kuningan, 27 Juli 1984
Alamat : Jln. Kartaatmaja No. 24, Gatot Subroto, Bandung
Riwayat pendidikan :
TK PGRI, Kuningan, 1990
SDK Ignatius Slamet Riyadi, Bandung, 1996
SMP Providentia, Bandung, 1999
SMU Negeri 5, Bandung, 2002

Pemerintah Akan Memperbarui Peta Laut Indonesia

Kamis, 02 Pebruari 2006 | 14:24 WIB

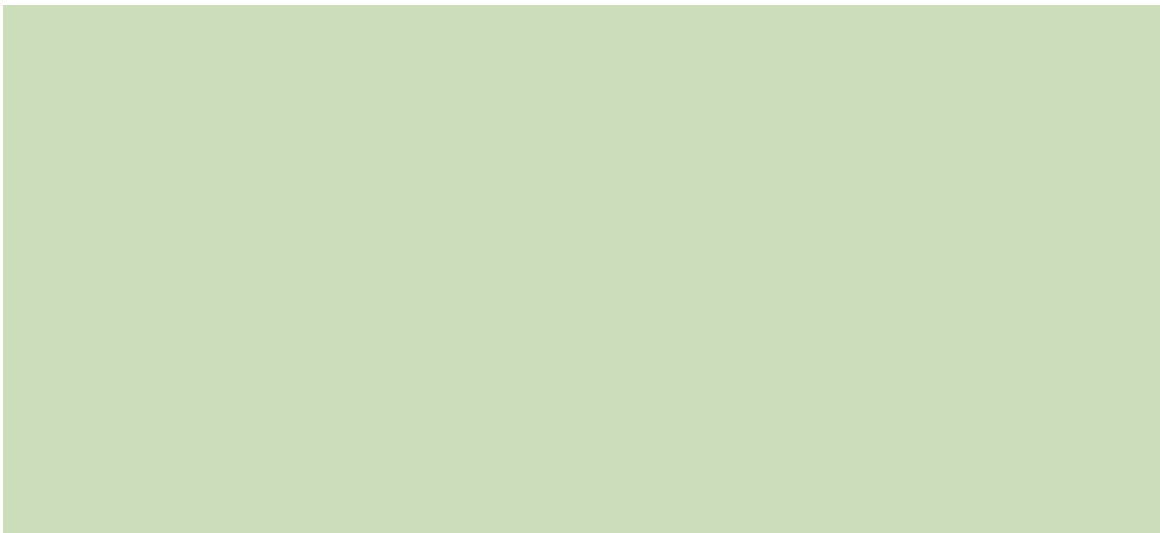
TEMPO Interaktif, Jakarta: Kepala Staf TNI Angkatan Laut Laksamana TNI Slamet Subijanto mengatakan pemerintah berniat memperbarui peta laut Indonesia. "Menurut saya memang ada perubahan-perubahan, di antaranya Timor Leste yang sudah lepas, garis batasnya harus diperbarui," katanya di Graha Marinir Jakarta hari ini.

Selain itu, landas kontinen (batas pantai) yang 300 mil laut sudah disampaikan oleh TNI Angkatan Laut kepada Departemen Luar Negeri untuk diklaim. Menurut Slamet, bila Indonesia terlambat mengklaim landas kontinen tersebut, maka Indonesia akan kehilangan landas kontinen sejauh 150 mil. Batas waktu untuk mengklaim landas kontinen paling lambat tahun 2009. "Apabila kita terlambat maka kita tidak akan punya hak untuk klaim lagi," katanya.

Terkait pengamanan pulau-pulau terdepan, Slamet menjelaskan bahwa TNI Angkatan Laut sudah membuat pola pengamanan berupa penempatan kapal dan pasukan setingkat kompi untuk menjaga pulau-pulau terdepan. "Sekarang ini sudah enam pulau yang sudah kita substitusikan," ujarnya.

Sementara itu, pengamat pertahanan Andy Widjajanto mengatakan konsep pengamanan pulau terluar yang efektif adalah dengan melakukan patroli, terutama ditujukan kepada pulau-pulau yang sedang disengketakan dengan negara lain. Yang kedua, perlu penempatan pasukan di pulau terluar tersebut terutama marinir. Kemudian harus menyiapkan pasukan reaksi cepat yang berguna untuk merebut kembali pulau tersebut ketika ada gangguan dari negara lain.

Terkait rencana pemerintah untuk menghidupkan kegiatan ekonomi dalam rangka pengamanan pulau terluar tersebut, kata Andy, hal itu akan efektif jika pulau-pulau yang akan dikembangkan berpenghuni. Namun, kalau pulau tersebut hanya berupa pulau karang, maka tidak ada cara lain kecuali menghadirkan patroli atau penempatan pasukan.



flu burung*

Flu Burung merupakan penyakit menular pada hewan yang disebabkan oleh virus-virus avian influenza, yang normal hanya menginfeksi kelompok unggas dan babi (jarang terjadi). Semua jenis unggas rentan terhadap infeksi ini, namun ternak peliharaan merupakan jenis yang paling rentan.

Penyakit flu burung dapat dengan cepat menyebar dari satu peternakan ke peternakan lainnya. Hal ini disebabkan karena sejumlah besar virus dikeluarkan bersama dengan kotoran unggas, yang kemudian akan mengkontaminasi debu dan tanah. Virus yang diterbangkan oleh angin dapat menyebarkan penyakit tersebut dari satu unggas ke unggas lainnya, dan menyebabkan infeksi bila virus tersebut terhirup.

Virus dapat juga menyebar melalui peralatan, kendaraan, makanan unggas, kandang, atau pakaian (terutama sepatu) yang terkontaminasi. Virus dapat juga 'terbawa' pada kaki dan tubuh hewan-hewan lain, seperti hewan pengerat (tikus), yang berfungsi sebagai vektor mekanis dalam penyebaran penyakit.

Selain dikeluarkan bersamaan dengan kotoran unggas yang terinfeksi, virus juga terdapat dalam cairan ludah dan cairan hidung. Penyakit ini tidak menyebar dari manusia ke manusia. Namun, Kementerian Kesehatan Thailand, pada 27 September 2004, melaporkan adanya kemungkinan untuk terjadinya penyebaran manusia ke manusia yang terjadi hanya dalam lingkup keluarga dan tidak ke masyarakat sekitarnya.

Dari berbagai jenis virus avian influenza, yang dianggap paling berbahaya adalah jenis virus influenza A atau disebut juga virus H5N1, karena virus ini dapat dengan cepat bermutasi dan mempunyai kecenderungan untuk bertukar gen dengan virus influenza dari species lain. Selain H5N1, terdapat 2 strain virus avian lain yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia, seperti strain H9N2, H7N7, H7N3 dan H7N2.

Gejala-gejala flu burung pada manusia:

Gejala-gejala flu burung pada manusia bervariasi, mulai dari gejala khas flu (demam, batuk, sakit tenggorokan, dan nyeri otot) sampai terjadi infeksi mata, pneumonia, penyakit paru berat dan komplikasi-komplikasi yang berat dan mengancam jiwa. Gejala-gejala flu burung tergantung dari jenis virus yang menginfeksi.

Cara Pencegahan Penyebaran Virus:

- Yang terpenting adalah memusnahkan dengan segera semua unggas yang terinfeksi atau terpapar, menangani bangkai dengan baik, dan mengisolasi serta melakukan tindakan suci hama pada daerah tersebut (misalnya peternakan)
- Virus akan mati bila dipanaskan (56oC selama 3 jam atau 60o selama 30 menit) dan dengan zat suci hama (desinfektan) seperti formalin dan iodine
- Virus dapat bertahan hidup pada suhu dingin pada kotoran hewan selama 3 bulan. Di dalam air, virus dapat bertahan sampai 4 hari dalam suhu 22 derajat Celcius dan lebih dari 30 hari pada suhu 0 derajat Celcius.

Cara Pencegahan Tertular Virus Avian Influenza:

- Untuk meminimalisasi kemungkinan tertular, hindari kontak dengan unggas (seperti ayam, bebek, angsa, burung merpati, burung puyuh) atau burung liar lainnya, dan hindari daerah yang kemungkinan terdapat unggas terinfeksi H5N1, seperti peternakan, daerah yang banyak memelihara unggas di pekarangan rumah dan pasar unggas hidup
- Hindari mengonsumsi daging unggas dan produknya (termasuk darah) yang tidak dimasak atau dimasak setengah matang
- Sama seperti halnya penyakit infeksi lainnya, satu hal yang sangat penting untuk pencegahan adalah dengan mencuci tangan sesering mungkin. Tangan dibersihkan dengan menggunakan air dan sabun (atau bila tangan tidak terlihat kotor, dapat menggunakan pencuci tangan tanpa air dengan bahan dasar alkohol). Singkirkan semua material yang dapat menularkan dari kulit.

Pada saat menyiapkan makanan:

- Pisahkan daging mentah dari makanan yang telah dimasak atau makanan siap santap. Hindari penggunaan papan talenan atau pisau yang sama untuk memotong daging mentah dan makanan siap santap
- Cucilah tangan selalu pada saat setelah memegang bahan mentah dan sebelum menyiapkan makanan yang telah dimasak
- Hindari meletakkan makanan/daging yang telah dimasak pada piring atau tempat yang sama sebelum makanan/daging tersebut dimasak
- Semua makanan yang berasal dari unggas, termasuk telur dan darah, harus dimasak sampai matang. Rebuslah telur sampai matang sekali, termasuk kuning telurnya. Virus-virus influenza dapat dimatikan dengan pemanasan, oleh sebab itu untuk memasak daging unggas paling tidak suhu harus mencapai 70 derajat Celcius (158 derajat Fahrenheit)
- Cucilah kulit telur dengan air bersabun sebelum diolah dan dimasak, dan sesudah itu cucilah tangan
- Hindari menggunakan telur mentah atau setengah matang pada makanan yang tidak akan dimasak kembali
- Setelah memegang daging unggas mentah atau telur, cucilah tangan dan semua permukaan dan peralatan masak dengan segera dan menyeluruh dengan menggunakan air dan sabun.

Jika merasa terpapar virus Avian Influenza, lakukan langkah-langkah pencegahan sebagai berikut:

- Monitor kondisi kesehatan selama 10 hari
- Bila kemudian jatuh sakit dengan gejala demam, sulit bernafas, batuk dan gejala lainnya selama periode ini, berkonsultasilah pada tenaga medis atau ke layanan kesehatan setempat
- Hindari melakukan perjalanan pada saat sakit, dan sebisanya kurangi kontak dengan orang lain untuk mencegah penyebaran penyakit menular apapun.

Sampai dengan saat ini, masih belum ditemukan vaksin yang dapat melindungi manusia dari penyakit flu burung ini.